



Hubungan Antara Kemampuan Metakognitif Dengan Prestasi Belajar Asuhan Kebidanan I (Kehamilan) di STIK Siti Khadijah Palembang Tahun 2019

Era Mardia Sari¹, Anur Rohmin²

¹STIK Siti Khadijah, Kota Palembang, Indonesia

²STIK Siti Khadijah, Kota Palembang, Indonesia

[*eramardiasari@gmail.com](mailto:eramardiasari@gmail.com)

ABSTRAK

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan berbagai faktor yang berkaitan dengannya, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Program peningkatan kualitas pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan nasional secara substantif, yang diwujudkan dalam kompetensi yang utuh pada diri peserta didik, meliputi kompetensi akademik atau modal intelektual, kompetensi sosial atau modal sosial dan kompetensi moral atau modal moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan metakognitif dengan prestasi belajar Asuhan Kebidanan I (Kehamilan) di STIK Siti Khadijah Kota Palembang Tahun 2019. Desain penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dengan mengolah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV Prodi D.III Kebidanan STIK Siti Khadijah Palembang, yang diambil dengan teknik *total sampling*. Data dianalisis dengan *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Hasil penelitian didapatkan responden yang kemampuan metakognitifnya tinggi dan prestasi belajarnya baik sebesar 11.8%, metakognitif sedang dan prestasi belajar baik sebesar 13.7%, dan metakognitif rendah dan prestasi belajar baik sebesar 0%. Hasil analisa bivariat menunjukkan kemampuan metakognitif (*p value* .0.001) terhadap prestasi belajar asuhan kehamilan I (kehamilan). Kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara kemampuan metakognitif (*p value* .0.001) terhadap prestasi belajar asuhan kehamilan I (kehamilan). Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk pengembangan dan peningkatan proses belajar mengajar di Institusi Pendidikan.

Kata Kunci : Kemampuan Metakognitif, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan berbagai faktor yang berkaitan dengannya, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Program peningkatan kualitas pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan nasional secara substantif, yang diwujudkan dalam kompetensi yang utuh pada diri peserta didik, meliputi kompetensi akademik atau modal intelektual, kompetensi sosial atau modal sosial dan kompetensi moral atau modal moral (Zamroni, 2005).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti halnya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, perbaikan sistem evaluasi,

pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan mutu pimpinan sekolah (Depdiknas, 2008).

Mahasiswa sebagai penerima proses pembelajaran di perguruan tinggi dituntut untuk membekali diri dengan kompetensi terstandar sebagai bekal untuk mengambil posisi dan berperan dalam dunia kerja yang semakin kompetitif. Pencapaian kompetensi setiap mahasiswa tentunya tak lepas dari bagaimana mereka berstrategi dalam proses pembelajaran yang diterimanya. Ketika seorang pembelajar mampu berproses dengan baik, maka diharapkan hasil belajar yang akan diperoleh pun menjadi lebih baik.

Salah satu kemampuan penting dalam proses pembelajaran adalah kemampuan metakognitif. Cauthino (2008) menggaris bawahi hasil-hasil penelitian metakognitif terdahulu dan menyatakan bahwa metakognitif merupakan predictor



penting dalam keberhasilan akademik pembelajar. Pengasahan terhadap kemampuan metakognitif, meski dilakukan dalam kurun waktu yang singkat, terbukti dapat membantu meningkatkan prestasi belajar seorang siswa (Cauthino, 2008).

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan (Slameto, 2010).

Sebagian besar masalah yang dialami oleh mahasiswa selama masa perkuliahan adalah masalah prestasi belajar. Yang salah satu penyebabnya adalah kurangnya kemampuan siswa dalam mengenali kemampuan diri sendiri. Mengenali seberapa jauh materi pelajaran yang telah disampaikan oleh Dosen dapat terserap. Berdasarkan data yang didapatkan dari bagian akademik Prodi Kebidanan bahwa lebih 40% prestasi belajar khususnya Mata Kuliah Inti, rata-rata siswa mendapatkan nilai kurang dari 60.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara kemampuan metakognitif dengan prestasi belajar Asuhan Kebidanan I (Kehamilan).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *Cross Sectional* yaitu suatu

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Kemampuan Metakognitif

No	Kategori	N	%
1	Tinggi	6	11.8
2	Sedang	27	52.9
3	Rendah	18	35.3
4	Sangat Rendah	0	0
Total		51	100

Berdasarkan table 5.1 dapat diketahui bahwa dari 51 orang responden, sebanyak 6 (11.8%) orang responden

Berdasarkan table 5.2 dapat diketahui bahwa dari 51 orang responden, sebanyak 13 (25.5%) termasuk dalam kategori baik, 25 (68.8%) orang responden

penelitian menggunakan *survey analitik* dimana variabel keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil dan pengetahuan dilakukan pengumpulan data sekaligus dalam satu waktu (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa semester III prodi D III kebidanan STIK Siti Khadijah Kota Palembang berjumlah 51 orang. Sampel diambil secara non random dengan metode *Total Sampling*, yaitu pengambilan sampel dimana jumlah sample sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2011). Jadi jumlah sample pada penelitian ini sebanyak 51 responden.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Pada penelitian ini penulis menggunakan instrument penelitian yaitu menggunakan kuesioner untuk data primer. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa daftar pertanyaan (kuesioner) yang menyangkut variabel Kemampuan Metakognitif yang instrument (Kuesioner) sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas (Valid).

HASIL PENELITIAN

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 2 (dua) semester 4 (empat) Program Studi DIII Kebidanan. Adapun distribusi frekuensi dan presentase dari variabel independen (Kemampuan Metakognitif) dan variabel dependen (Prestasi Belajar Asuhan Kebidanan I) dapat dilihat pada table berikut :

termasuk dalam kategori tinggi, 27 (52.9%) orang responden termasuk dalam kategori sedang, 18 (35.3%) orang responden termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 5.2
Prestasi Belajar Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)

No	Kategori	N	%
1	Baik	13	25.5
2	Cukup	35	68.8
3	Kurang	3	5.9
Total		51	100

termasuk dalam kategori sedang dan 3 (5.9%) orang responden termasuk dalam kategori kurang.



Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Kemampuan Metakognitif Berdasarkan Variabel Prestasi Belajar Asehan Kebidanan I (Kehamilan)

Metakognitif	Prestasi Belajar						Jumlah		P Value
	Baik		Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	N	%	n	%			
Tinggi	6	11.8	0	0	0	0	6	11.8	0.001
Sedang	7	13.7	20	39.2	0	0	27	52.9	
Rendah	0	0	15	29.4	3	5.9	18	35.3	
Total	14	25.5	35	68.6	3	5.9	51	100	

Berdasarkan tabel 5.3 diatas diketahui bahwa dari 14 orang responden yang Prestasi Belajarnya Baik, sebanyak 6 (11.8%) orang responden kemampuan metakognitifnya tinggi, 7 (13.7%) orang responden kemampuan metakognitif sedang, dan 0 (0.00%) orang responden kemampuan metakognitif rendah. Dari 35 orang responden yang Prestasi Belajarnya Cukup, sebanyak 0 (0.00%) orang responden kemampuan metakognitif tinggi, sebanyak 20 (39.2%) orang responden kemampuan metakognitif sedang, dan sebanyak 15 (29.4%) orang responden kemampuan metakognitif rendah. Sedangkan dari 3 orang responden yang Prestasi Belajar Kurang, sebanyak 0 (0.00%) orang responden kemampuan metakognitif tinggi, sebanyak 0 (0.00%) orang responden kemampuan metakognitif sedang, dan 3 (5.9%) orang responden kemampuan metakognitif rendah.

Bila dilihat dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan nilai *p value* (0,001) lebih kecil dari α (0,05) artinya ada hubungan bermakna antara kemampuan metakognitif dengan prestasi belajar Asuhan Kebidanan I (Kehamilan).

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Metakognitif

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 51 orang responden, sebanyak 6 (11.8%) orang responden termasuk dalam kategori tinggi, 27 (52.9%) orang responden termasuk dalam kategori sedang, 18 (35.3%) orang responden termasuk dalam kategori rendah.

Metakognisi, sebagaimana dideskripsikan pengertiannya oleh Taccasu (2008) pada dasarnya adalah

kemampuan seseorang dalam belajar, yang mencakup bagaimana sebaiknya belajar dilakukan, apa yang sudah dan belum diketahui, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan mengenai apa yang harus dipelajari, bagaimana, kapan mempelajari, pemantauan terhadap proses belajar yang sedang dia lakukan, serta evaluasi terhadap apa yang telah direncanakan, dilakukan, serta hasil dari proses tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait tentang kemampuan metakognitif dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kemampuan metakognitif seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuan seseorang untuk mampu memahami diri sendiri, sejauh mana ia paham dengan apa yang sudah dan apa yang belum dimengerti dan bagaimana cara seseorang belajar untuk mencapai suatu pengetahuan yang diinginkan. Semakin tinggi kemampuan pemahaman seseorang terhadap kebutuhannya maka semakin tinggi kemampuan metakognitifnya.

2. Prestasi Belajar (Asuhan Kebidanan I Kehamilan)

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 51 orang responden, sebanyak 13 (25.5%) termasuk dalam kategori baik, 25 (68.8%) orang responden termasuk dalam kategori sedang dan 3 (5.9%) orang responden termasuk dalam kategori kurang.

Menurut Winkel (2009) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.



Menurut Sunarto (2009) Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait tentang Prestasi Belajar dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar seseorang didapat dari hasil usaha belajar yang dilakukan oleh seseorang. Semakin tinggi usaha-usaha belajar yang dilakukan maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai.

3. Hubungan Antara Kemampuan Metakognitif dengan Prestasi Belajar Asuhan Kebidanan I (kehamilan)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 14 orang responden yang Prestasi Belajarnya Baik, sebanyak 6 (11.8%) orang responden kemampuan metakognitifnya tinggi, 7 (13.7%) orang responden kemampuan metakognitif sedang, dan 0 (0.00%) orang responden kemampuan metakognitif rendah. Dari 35 orang responden yang Prestasi Belajarnya Cukup, sebanyak 0 (0.00%) orang responden kemampuan metakognitif tinggi, sebanyak 20 (39.2%) orang responden kemampuan metakognitif sedang, dan sebanyak 15 (29.4%) orang responden kemampuan metakognitif rendah. Sedangkan dari 3 orang responden yang Prestasi Belajar Kurang, sebanyak 0 (0.00%) orang responden kemampuan metakognitif tinggi, sebanyak 0 (0.00%) orang responden kemampuan metakognitif sedang, dan 3 (5.9%) orang responden kemampuan metakognitif rendah.

Bila dilihat dari hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square menunjukkan nilai *p value* (0,001) lebih kecil dari α (0,05) artinya ada hubungan bermakna antara kemampuan metakognitif dengan prestasi belajar Asuhan Kebidanan I (Kehamilan).

Metakognisi, sebagaimana dideskripsikan pengertiannya oleh Taccasu (2008) pada dasarnya adalah kemampuan seseorang dalam belajar, yang mencakup bagaimana sebaiknya

belajar dilakukan, apa yang sudah dan belum diketahui, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan mengenai apa yang harus dipelajari, bagaimana, kapan mempelajari, pemantauan terhadap proses belajar yang sedang dia lakukan, serta evaluasi terhadap apa yang telah direncanakan, dilakukan, serta hasil dari proses tersebut.

Kemampuan metakognisi terdiri dari dua komponen yaitu pengetahuan metakognitif dan regulasi metakognitif. Pengetahuan mahasiswa tentang bagaimana memproses informasi dan penggunaan strategi belajar yang tepat akan menunjang keberhasilan pembelajaran dalam hal ini prestasi akademik mahasiswa.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi responden kemampuan metakognitif yang memiliki kemampuan metakognitif tinggi sebanyak 6 (11.8%) orang, sedang 27 (52.9%), rendah 18 (35.3%).

2. Distribusi frekuensi responden Prestasi Belajar Asuhan Kebidanan I (Kehamilan) yang memiliki Prestasi Baik sebanyak 13 (25.5%) orang, Cukup sebanyak 35 (68.6%) orang, dan Kurang sebanyak 3 (5.9%) orang.

3. Ada hubungan yang bermakna antara Kemampuan Metakognitif dengan Prestasi Belajar Asuhan Kebidanan I (Kehamilan) dengan signifikansi 0.001.

SARAN

1. Dalam merancang pembelajaran pada DIII Kebidanan, tim kurikulum perlu



melakukan upaya peningkatan kemampuan metakognitif dan upaya-upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

2. Dosen pengajar diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajarannya sendiri, mengembangkan dan mengimplementasikan rencana pembelajaran serta monitoring dan evaluasi pembelajaran.
3. Peneliti selanjutnya yang akan meneliti penelitian sejenis, diharapkan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, serta tidak hanya focus pada satu mata kuliah seperti yang dilakukan penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadijah Palembang sebagai lembaga pemberi dana pada penelitian ini dengan Nomor SK Penugasan 072/STIK-SK/PP/ST-I.2/X/2019, kepada mahasiswa kebidanan semester IV (empat) yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini, serta kepada tim *reviewer* STIK Siti Khadijah atas telaah keilmiah yang dilakukan guna peningkatan kualitas penerbitan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cauthino, Savia A. (2007). *The Relationship Between Goals, Metacognition, and Academic Success. Educate Journal* 7, 1, 39-47
2. Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
5. Sunarto. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. <http://dedi26.blogspot.com/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>. Diakses : 15 Februari 2020.
6. Taccasu, Project. (2008). *“Metacognition”* Tersedia pada: <http://www.hku.hk/cepc/taccasu/ref/metacognition.html>. Diakses pada 21 Februari 2020.
7. Winkel, W. S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.